

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

MI Darul Ulum didirikan pada tahun 1975, tujuan awal mendirikan Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum untuk menampung lulusan TK Darul Ulum yang lebih dulu berdiri serta atas permintaan warga sekitar yang menginginkan pendidikan secara islami yang tidak jauh dari tempat tinggalnya.

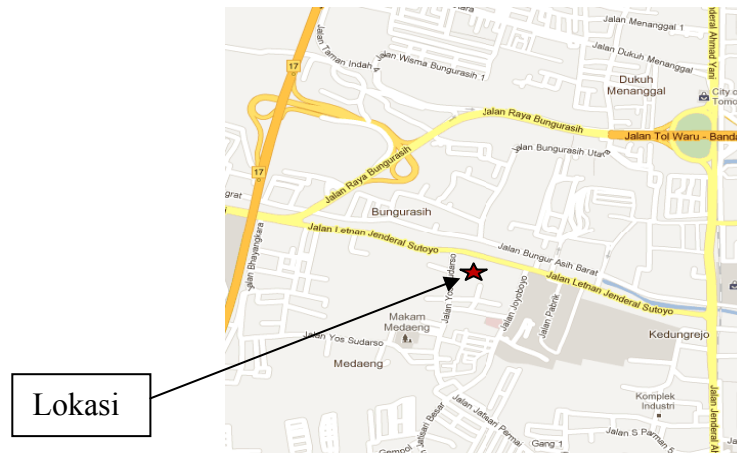
Bangunan sekolah didirikan diatas tanah waqof seluas 600 m² dan pada tahun 1980 an pihak pengurus membeli sebidang tanah dari ibu Manah seluas lebih kurang 100 m². dengan demikian luas tanah TK/MI Darul Ulum tersebut semula luasnya 600 m² menjadi 700 m² dan mengalami perombakan bangunan pada tahun 2011 kemarin. Bangunan sekolah semula satu lantai sekarang dirombak menjadi dua lantai. Dimana lantai pertama untuk TK, MI kelas 1, 2, dan 6 kelas, serta toilet, ruang guru dan ruang kepala sekolah, sedangkan lantai dua untuk kelas 3, 4 dan 5.

Berdasarkan letak geografis MI Darul Ulum ini cukup strategis, karena terletak didepan jalan raya serta dekat dengan terminal Surabaya.

Kondisi kelas masih bagus dan udaranya cukup sejuk, termasuk ruang kelas

5. Berikut gambar letak MI Darul Ulum:

Gambar 4.1 Denah MI Darul Ulum



Sumber : google map Januari 2012

a. Identitas Madrasah

- | | |
|--------------------|----------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MI Darul Ulum Medaeng |
| 2) Alamat Madrasah | |
| a. Jalan | : Jl. Letjend. Soetoyo No. 127 |
| b. Desa | : Medaeng |
| c. Kecamatan | : Waru |
| d. Kabupaten | : Sidoarjo |
| e. Propinsi | : Jawa Timur Kode Pos 61256 |
| f. No. Telepon | : (031) 8546649 |
| 3) Status Sekolah | : Terakreditasi “ A “ |
| 4) SK Akreditasi | : |
| a. Nomor | : A / Kw.13.4 / MI / 1850 / 2006 |
| b. Tanggal | : 3 Juli 2006 |

- 5) NSM : 112050217161
- 6) Tahun Berdiri : 1973
- 7) Nama Kepala Madrasah : Dra. Nur Chodijah
- 8) SK. Kepala Madrasah :
 - a. Nomor : 01/SK/PENG-MI/VII/2005
 - b. Tanggal : 15 Juli 2005

b. Kondisi Guru dan Siswa

Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI DARUL ULUM untuk kelas 1, 2 dan 3 adalah guru kelas, sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 adalah guru mata pelajaran yaitu Akhmad Nadzir S.Tp.

MI DARUL ULUM terdapat satu kelas 5 yang terdiri dari 34 siswa dimana laki-laki 17 anak dan perempuan 17 anak.

2. Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi awal pembelajaran di kelas sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional, dimana guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga.

Melihat kondisi pembelajaran tersebut, suasana pembelajaran tampak kaku, sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas V pada kompetensi dasar keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia

sebelum siklus I (Pre Test) seperti pada tabel 2. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 61,75.

Tabel 4.1 Nilai Pre Test

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	86-100	A	Baik Sekali	1	2,94 %
2	70-85	B	Baik	11	32,35 %
3	55-69	C	Cukup	13	38,24 %
4	40-54	D	Kurang	6	17,65 %
5	<39	E	Sangat Kurang	3	8,82 %
Jumlah				34	100%

Sumber : Hasil tabulasi data Januari 2012

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (baik sekali) sejumlah 2,94 % atau sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 32,35 % atau sebanyak 11 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 38,24 % atau 13 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 17,65 % atau sebanyak 6 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 8,82 % atau sebanyak 3 siswa.

Berdasarkan hasil tes diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan

belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

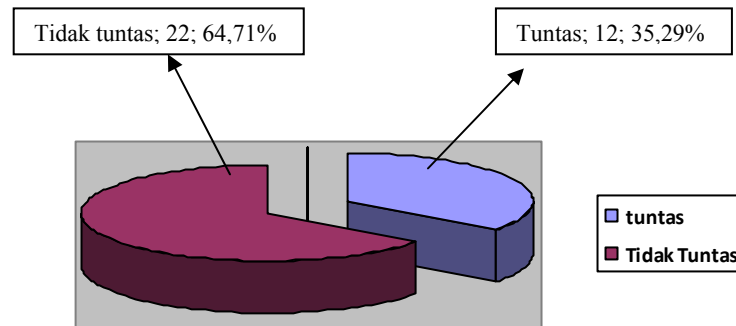
Tabel 4.2

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	12	35,29 %
2.	Belum Tuntas	22	64,71 %
Jumlah		34	100%

Sumber : Hasil tabulasi data Januari 2012

Berdasarkan hasil tes diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini: Berdasarkan data pada tabel 4.2 tersebut, diketahui bahwa siswa kelas V yang memiliki nilai kurang dari KKM 7, sebanyak 22 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk kompetensi dasar keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia sebanyak 22 siswa (64,71 %), sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa (35,29 %). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Pra Siklus

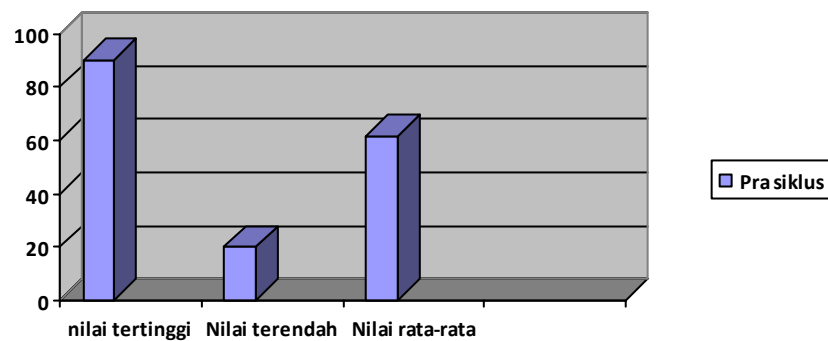
Hasil nilai pra siklus I yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Rata-rata Hasil Tes Pra siklus

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai Terendah	20
3	Nilai Rata-rata	61,75

Sumber ; Hasil analisis data Januari 2012

Untuk memperjelas hasil tertinggi, terendah maupun nilai rata di atas , dapat digambarkan dengan grafik berikut ini



Gambar 4.3 Grafik Hasil Tes Pra siklus

3. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini telah memilih materi dengan kompetensi dasar keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tema yang dipilih dalam siklus I tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia meliputi; suku, lagu daerah, rumah adat, tarian daerah, senjata khas, Upacara daerah, dan sikap menghargai perbedaan. Berdasarkan tema yang dipilih dalam pelaksanaan RPP alokasi waktu yang dibutuhkan untuk KD tersebut adalah 6 jam pertemuan, artinya setiap pertemuan alokasi waktunya 2 x 35 menit, disampaikan dalam 3 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 3 kali tatap muka.

- 2) Pembentukan kelompok-kelompok belajar

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok kecil dengan memperhatikan heterogenitas baik kemampuan dan gender.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tatap Muka

Pelaksanaan tatap muka metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *cooperatif learning* model *TGT* dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- a. Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa.
- b. Secara kelompok siswa berkompetisi menemukan keragaman suku dan budaya yang ada di Aceh, DKI Jakarta, Kalimantan selatan, Sulawesi selatan, dan Papua dengan panduan LKS. Kelompok yang selesai terlebih dulu boleh memperagakan yel–yel.
- c. Secara berkelompok siswa bertanya jawab antar kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- d. Kelompok yang mendapat skor paling tinggi mendapat hadiah.
- e. Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes (*Post test* siklus I).
- f. Guru menilai hasil evaluasi dan memberikan tindak lanjut.

2) *Observasi*

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh *observer* yaitu guru kelas pada MI Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Observasi* dilaksanakan untuk mengetahui secara detail kreatifitas, kerjasama, keaktifan, dan ketepatan siswa dalam memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya. Hasil *observasi* digunakan sebagai bahan *refleksi* dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	86-100	A	Baik Sekali	5	14,70 %
2	70-85	B	Baik	10	29,41 %
3	55-69	C	Cukup	13	38,24 %
4	40-54	D	Kurang	6	17,65 %
5	<39	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				34	100 %

Sumber: Hasil Tabulasi Data Januari 2012

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (baik sekali) sejumlah 14,70 % atau sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 29,41 % atau sebanyak 10 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 38,24 % atau 13 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 17,65 % atau sebanyak 6 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang tidak ada atau nol.

Berdasarkan hasil tes diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

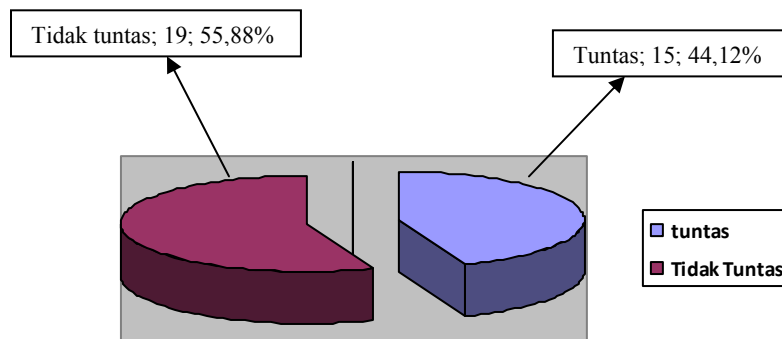
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	15	44,12 %
2.	Belum Tuntas	19	55,88 %
Jumlah		34	100 %

Sumber : Hasil tabulasi data Januari 2012

Berdasarkan data pada tabel 4.5 tersebut di atas, diketahui bahwa siswa kelas V yang memiliki nilai kurang dari KKM 7, sebanyak 19 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai

ketuntasan belajar minimum untuk kompetensi dasar keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia sebanyak 19 siswa (55,88 %), sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa (44,12 %). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I

Hasil nilai pra siklus I yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

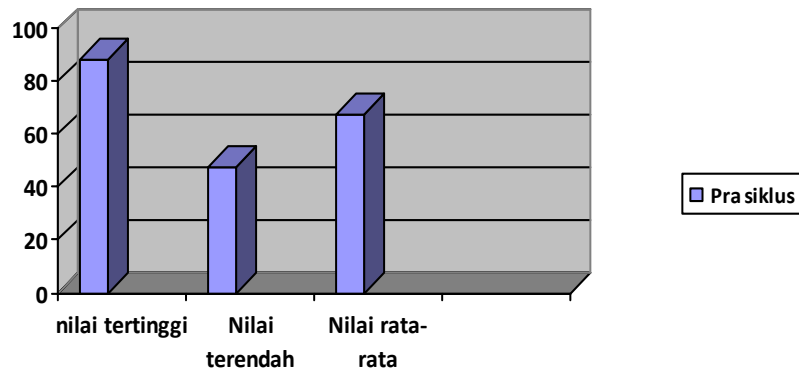
Tabel 4.6

Rata-rata Hasil Tes Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	88,5
2	Nilai Terendah	47,5
3	Nilai Rata-rata	67,56

Sumber ; Hasil analisis data Januari 2012

Untuk memperjelas hasil tertinggi, terendah maupun nilai rata di atas, dapat digambarkan dengan grafik berikut ini



Gambar 4.5 Grafik Hasil Tes Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah KKM. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 22 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 19 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 61,75 menjadi 67,56. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7

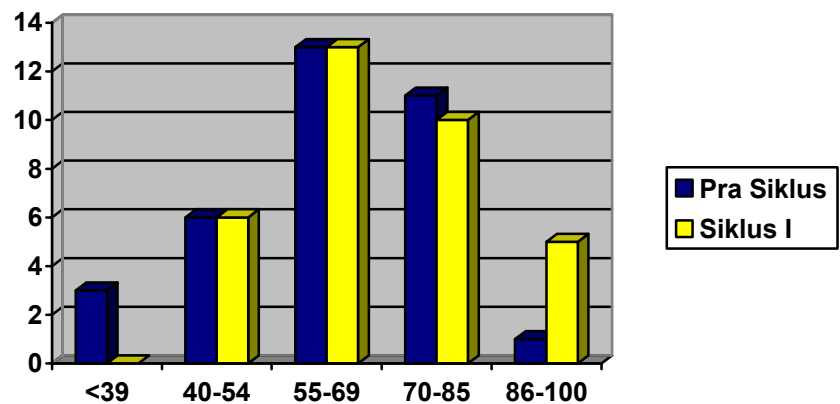
Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil tes (dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra siklus	Siklus I
1	A (86 -100)	1	5
2	B (70-85)	11	10
3	C (55-69)	13	13

4	D (40-54)	6	6
5	E (< 39)	3	-
Jumlah		34	34

Sumber : Hasil Tabulasi data Januari 2012

Peningkatan hasil tes kemampuan belajar siswa dapat ditunjukkan dengan gambar grafik dibawah ini :



Gambar 4.6 Grafik Perbandingan hasil tes pra siklus dan siklus I

Peningkatan Ketuntasan belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I.dapat dilihat pada tabel berikut

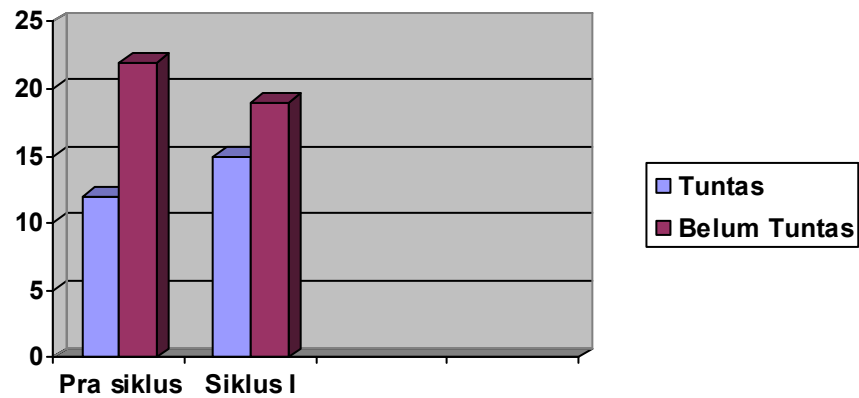
Tabel 4.8

Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	12	35,29 %	15	44,12 %

2.	Belum Tuntas	22	64,71 %	19	55,88 %
Jumlah		34	100%	34	100%

Tabel perbandingan ketuntasan dapat diperjelas dengan diagram dibawah ini



Gambar 4.7 Grafik Ketuntasan Pra siklus dan siklus I

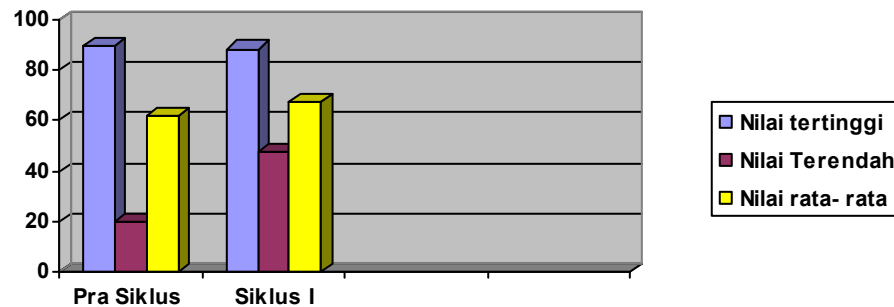
Peningkatan hasil rata-rata kelas nampak ada perubahan pra siklus dengan siklus.

Tabel 4.9

Perbandingan nilai rata-rata Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterangan	Pra siklus	Siklus I
1	Nilai tertinggi	90	88,5
2	Nilai terendah	20	47,5
3	Nilai rata-rata	61,75	67,56

Dari tabel 4.5 dapat diperjelas dengan diagram dibawah ini :



Gambar 4.8 Grafik nilai rata- rata pra siklus dan siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperatif learning* model *TGT* mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada kompetensi dasar keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 67,56. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah KKM walaupun sudah terjadi peningkatan hasil belajar, di samping itu masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

4. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam siklus II, merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II sama dengan materi pada siklus I, bedanya terletak pada saat permainan. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk KD tersebut adalah 6 jam pertemuan, artinya setiap pertemuan alokasi waktunya 2 x 35 menit, disampaikan dalam 3 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus II terjadi 3 kali tatap muka.

- b) Pembentukan kelompok siswa

Pada siklus II, menggunakan strategi pembelajaran *cooperatif learning* model *TGT* yang dikemas dalam bentuk kuis dan di kompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan permainan tanya jawab.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan Tatap Muka

Pelaksanaan tatap muka metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *cooperatif learning* model *TGT* dengan

menggunakan konsep tanya jawab (kuis). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- a. Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang harus dilakukan siswa.
- b. Secara berkelompok siswa mencari dan menemukan keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Jawa timur, jawa barat, jawa tengah dan bali.
- c. Siswa melakukan kuis di meja turnamen. Yang terdiri dari pembaca, penantang 1, penantang 2, dsb.
- d. Kelompok yang mendapat skor paling tinggi mendapat hadiah.
- e. Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes (Post test siklus I).
- f. Guru menilai hasil evaluasi.

b) Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam hal ini observasi dilakukan seorang observer yaitu guru kelas V MI Darul Ulum Waru Sidoarjo. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.10

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	86-100	A	Baik Sekali	6	17,65 %
2	70-85	B	Baik	28	82,35 %
3	55-69	C	Cukup	-	-
4	40-54	D	Kurang	-	-
5	<39	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				34	100%

Sumber : Tabulasi Data Januari 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 17,65 % atau 6 siswa, dan yang mendapat nilai baik (B) adalah 82,35 % atau 28 siswa. Sedangkan nilai C, D dan E tidak ada.

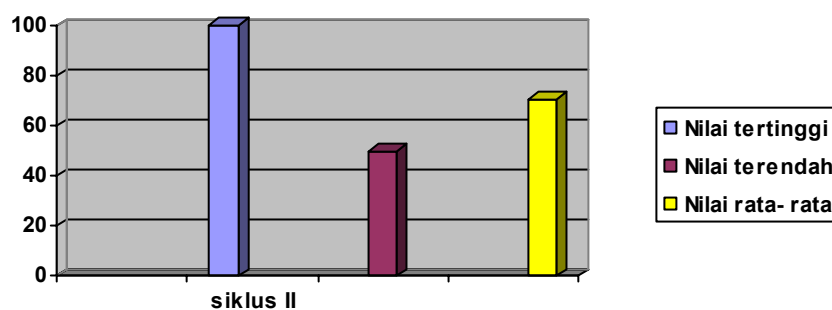
Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa seluruh siswa kelas V MI Darul Ulum Waru Sidoarjo telah mencapai nilai KKM yaitu 70 yang berarti seluruh siswa telah. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat hasil nilai rata-rata siklus II dapat diperjelas di bawah ini :

Tabel 4.11

Rata-rata Hasil Tes siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	97,5
2	Nilai Terendah	70
3	Nilai Rata-rata	78,43

Sumber : Tabulasi Data Januari 2012



Gambar 4.9 Grafik nilai Rata- rata siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran *cooperatif learning* model *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya kompetensi dasar keragaman suku bunga dan budaya Indonesia. Untuk lebih jelasnya hasil refleksi pada siklus II dapat di paparkan pada tabel 4.8 berikut ini:

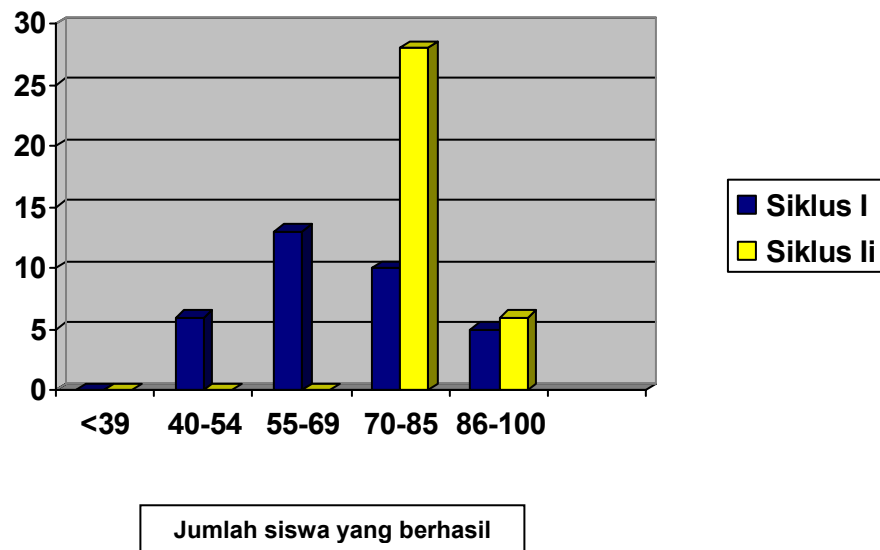
Tabel 4.12

Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (86 -100)	5	6
2	B (70-85)	10	28
3	C (55-69)	13	-
4	D (40-54)	6	-
5	E (< 39)	-	-
	Jumlah	34	34

Sumber : Hasil Tabulasi Data Januari 2012

Dari tabel 4.8 tersebut dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 4.10 Grafik Perbandingan hasil belajar siklus I dan II

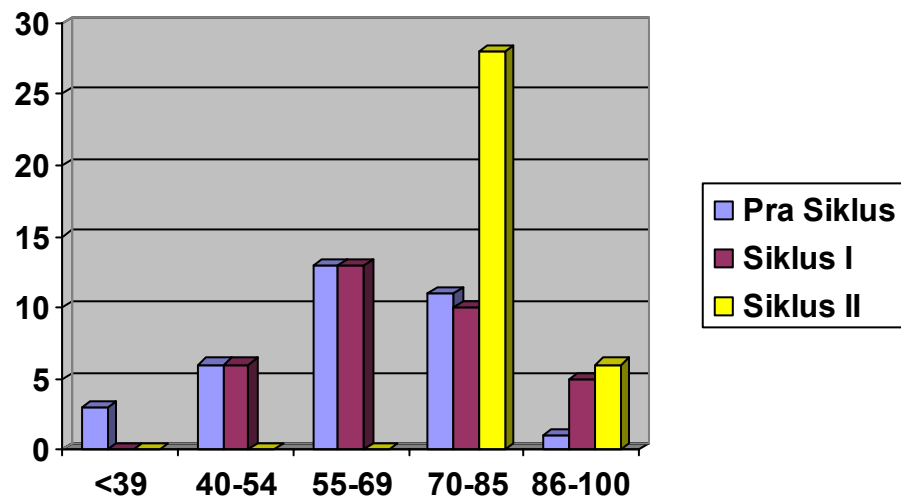
Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 4.13

Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra Tindakan	Model Siklus I	Model Siklus II
1	86-100	A	Baik Sekali	1	5	6
2	70-85	B	Baik	11	10	28
3	55-69	C	Cukup	13	13	-
4	40-54	D	Kurang	6	6	-
5	<39	E	Sangat Kurang	3	-	-
Jumlah				34	34	34

Tabel 4.9 diatas dapat dibuat diagram dibawah ini

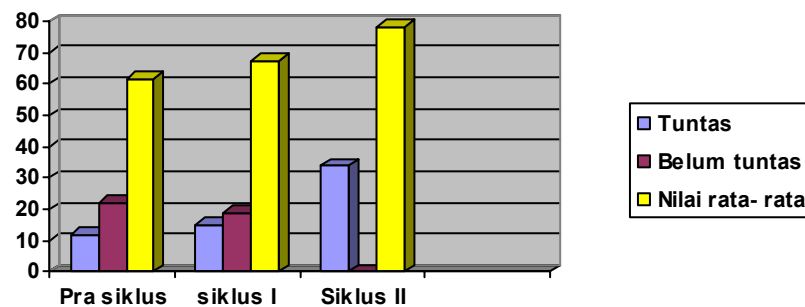


Gambar 4.11 Grafik perbandingan kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II

Tabel 4.14 Perbandingan ketuntasan nilai rata- rata Pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Uraian	Jumlah siswa		Rata- Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	12 anak	22 anak	61,75
2	Siklus I	15 anak	19 anak	67,56
3	Siklus II	34 anak	-	78,43

Perbandingan ketuntasan dan nilai rata- rata kelas pra siklus , siklus I dan Siklus II dapat diperjelas dengan grafik dibawah ini :



Gambar 4.12 Perbandingan ketuntasan dan nilai rata- rata pra siklus, siklus I, siklus II

Berdasarkan informasi pada tabel 4.9 dan 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperatif learning* model *TGT* khususnya pada penguasaan kompetensi dasar keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia telah mengalami peningkatan hasil belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *kooperatif learning* model *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya penguasaan kompetensi dasar keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia pada siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan Pra Siklus I

a. Hasil Belajar

Pada awal sebelum PTK siswa kelas V, nilai rata-rata pelajaran IPS rendah khususnya pada kompetensi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Hal ini disebabkan karena luasnya materi yang harus dikuasai sehingga di perlukan daya ingat tinggi untuk mampu menghafal dalam jangka waktu yang singkat. Sebelum dilakukan tindakan siswa diberikani tes. Berdasarkan ketuntasan belajar dengan skor standar KKM yaitu 70, diketahui dari 34 siswa terdapat 12 atau 35,29 % yang baru mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 22 siswa atau 67,71 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk KD keragaman suku bangsa dan budaya.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, dan cenderung bosan. Hal ini disebabkan karena siswa masih bekerja secara individual, sehingga tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul.

2. Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I yang diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan hasil belajar siswa yang mencapai nilai A (baik sekali) adalah 5 siswa (14,70 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 10 siswa atau (29,41 %), sedangkan yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 13 siswa (38,24 %), dan yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa atau (17,65 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0 % .

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 34 siswa terdapat 15 siswa atau 44,12 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 19 siswa atau 55,88 % belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 88,5, nilai terendah 47,5, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,56.

b. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun masih terdapat siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa berpendapat bahwa kegiatan yang bersifat kelompok maka nilai yang di dapat sama dengan kelompok. Meskipun demikian dari hasil pengamatan terdapat kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, hal itu dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan permainan, sehingga terdapat interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok dan terdapat ketrampilan tanya jawab. Ada persaingan positif antar kelompok untuk berkompetisi memperoleh penghargaan.

Hasil yang didapat antara kondisi awal dengan siklus I menunjukkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

3. Pembahasan siklus II

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus II, berupa hasil tes dan non tes. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II yang diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus II, menunjukkan hasil belajar siswa yang mencapai nilai A (baik sekali) adalah 6 siswa (17,65 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 28 siswa atau (82,35 %), sedangkan yang masih mendapatkan nilai C, D, dan E tidak ada atau 0 % .

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa seluruh siswa kelas V sudah mencapai ketuntasan belajar. Adapun dari Hasil nilai siklus II dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 97,5, nilai terendah 70, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,43.

b. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran siklus II semua siswa menunjukkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan meskipun mereka berkelompok, tapi tetap ada tugas individu yang harus di pertanggung jawabkan siswa pada saat mengikuti permainan dimeja pertandingan saat proses tanya jawab. Dari hasil pengamatan terdapat kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, hal itu dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan permainan, sehingga terdapat interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok dan terdapat ketrampilan tanya jawab. Ada persaingan positif antar kelompok untuk berkompetisi memperoleh penghargaan.

Hasil yang didapat antara kondisi siklus I dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan seluruh siswa di akhir tes siklus II.